

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu”. Dapat dilihat dari keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya adalah “Agama”. Lebih dari satu agama yang diakui oleh masyarakat Indonesia. Salah satu agama yang diakui oleh masyarakat Indonesia adalah agama kristen protestan, akan tetapi kristen protestan ini juga terbagi-bagi. Adanya aliran kepercayaan yang dianut/akui oleh masyarakat yang dikenal dengan Aliran Kharismatik. Dapat dilihat setelah Aliran Kharismatik ini berkembang di Indonesia, muncul beberapa gereja yang menganut aliran tersebut. Contohnya adalah Gereja Pentakosta, Bethel, Rasuli dan lain-lainya.

Adanya Aliran Kharismatik itu berasal dari negara Amerika Serikat pada Abad ke-20. Adanya gerakan Kharismatik identik dengan gerakan orang-orang kristen versi Pentakosta. Munculnya aliran Kharismatik ini diawali oleh lahirnya Pentakosta. Gerakan Kharismatik ini diartikan sebagai gerakan yang dipercayai oleh umat Kristen dengan adanya berupa baptisan roh dan karunia roh.

Masuknya aliran Kharismatik di Desa Lobutua Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan dibawa oleh seorang Pendeta beserta kawannya. Kedatangan tersebut diawali dari penyembuhan bagi orang yang lumpuh di Desa Lobutua. Melalui hal tersebut ada muzizat

yang dialami pada saat itu, sehingga bisa dijadikan alat untuk menarik perhatian masyarakat. Dibentuknya sebuah organisasi dan menjadi cikal bakal berdirinya sebuah gereja yang menganut aliran Kharismatik. Tahun 2000 menjadi awal pendeta memasuki wilayah Desa Lobutua Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Akan tetapi Gereja yang menganut Aliran Kharismatik pertama kali berdiri adalah Gereja Rasuli Indonesia tepatnya di Desa Lobutua disahkan pada tahun 2002.

Gereja Rasuli Indonesia ini melewati banyak tantangan untuk menjadi sebuah tempat yang layak ditempati. Tidak mudah untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat, oleh sebab itu pada awal ada banyak cara yang dilakukan untuk memberitakan injil sekaligus menarik perhatian orang-orang baik disekitar maupun diluar desa. Dilihat dari perkembangan hingga pada saat ini, Gereja Rasuli Indonesia yang ada di Desa Lobutua ini mengalami perkembangan yang sangat lambat. Hal tersebut dikarenakan beberapa ajaran yang dibawa oleh Aliran Kharismatik ini bertolak belakang dengan budaya Batak Toba sebagai kebudayaan mayoritas di Desa Lobutua.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat yang menjadi jemaat di Gereja Rasuli Indonesia yang pertama didirikan di Desa Lobutua adalah keseluruhannya merupakan warga sekitar tepatnya adalah suku Batak Toba. Sedangkan dalam kepercayaan Aliran Kharismatik ada beberapa yang tidak diterima dari budaya Batak Toba. Aliran Kharismatik ini memiliki beberapa Gereja yang berbeda, misalnya Pentakosta dan Bethel. Jika dilihat dalam pelaksanaan di Desa Lobutua Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten

Humbang Hasundutan, dalam pelaksanaan kebudayaan Batak Toba, Aliran Kharismatik tersebut memiliki perbedaan pada saat melakukan upacara adat sekalipun masih dalam satu aliran. Pandangan masyarakat terhadap Aliran tersebut tentu berbeda-beda. Terlebih masyarakat Desa Lobutua secara keseluruhan merupakan Suku Batak Toba.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana **“Strategi Bertahan dan Perspektif Masyarakat Sekitar Terhadap Aliran Kharismatik (Gereja Rasuli Indonesia/GRI) Di Desa Lobutua Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan melalui latar belakang diatas, maka ditemukan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang masuknya Aliran Kharismatik dan Berdirinya Gereja Rasuli Indonesia di Desa Lobutua Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan
- 2) Pandangan penganut Aliran Kharismatik terhadap Kebudayaan Batak Toba di Desa Lobutua Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan
- 3) Perspektif masyarakat terhadap masuknya Gereja Rasuli Indonesia di Desa Lobutua Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan

1.3 Pembatasan Masalah

Karena begitu luasnya cakupan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian menjadi beberapa bagian sebagai berikut adalah: “Keberadaan Gereja Rasuli Indonesia, pandangan yang menganut Aliran Kharismatik terhadap Kebudayaan Batak Toba serta sikap masyarakat melihat keberadaan Aliran tersebut”.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana latar belakang masuk aliran kharismatik dan berdirinya Gereja Rasuli Indonesia di Desa Lobutua Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
- 2) Bagaimana strategi dalam mempertahankan Gereja Rasuli Indonesia/GRI tetap melayani?
- 3) Bagaimana perspektif penganut aliran kharismatik (Gereja Rasuli Indonesia/GRI) terhadap kebudayaan batak toba di Desa Lobutua Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
- 4) Bagaimana perspektif masyarakat sekitar terhadap Aliran Kharismatik (Gereja rasuli Indonesia/GRI)?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui latar belakang masuknya aliran kharismatik dan berdirinya Gereja Rasuli Indonesia di Desa Lobutua Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan

- 2) Untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan jemaat Gereja rasuli Indonesia/GRI dalam mempertahankan sehingga pelayanan tetap lanjut
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pandangan penganut aliran kharismatik terhadap kebudayaan batak toba di Desa Lobutua Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana masyarakat memandang aliran yang dibawakan oleh Gereja Rasuli Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan baik terhadap peneliti maupun pembaca secara khusus.

2) Manfaat Praktisi

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta menambah koleksi ke dalam perpustakaan khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti yaitu meningkatkan serta melatih kemampuan dalam melakukan penulisan melalui penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan.